

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan yang paling mendasar dalam dunia pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung diarahkan untuk menghafal informasi, memaksa otak anak untuk menyerap dan menyimpan berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran yang lebih bermakna agar tidak hanya berfokus pada penghafalan informasi saja, tetapi juga dapat memberi kesan mendalam bagi para siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga terasa lebih menyenangkan.¹

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pelaksanaan proyek dalam setiap awal pembelajarannya. Model ini berfokus pada konsep serta prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah dan tugas-tugas yang bermakna. Selain itu, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, membangun pemahaman mereka

¹ Isrohani Hamidah dan Sinta Yulia Citra, "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa," *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 4, no. 2 (17 Oktober 2021): 312

sendiri, serta menghasilkan karya yang bernilai dan realistis sebagai hasil akhir pembelajaran.² Pembelajaran berbasis proyek menyajikan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan menantang atau permasalahan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta refleksi yang melibatkan guru sebagai fasilitator.³ Dengan pembelajaran berbasis proyek siswa memperoleh pembelajaran dari pengalaman yang mereka alami dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui model ini mereka akan dilatih untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan yang mereka miliki dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kompleks.⁴

Kemahiran dalam berkreasi dan berinovasi menjadi kunci penting bagi para pelajar untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja pada masa yang akan datang.⁵ Kreativitas merupakan salah satu bagian dari softskill yaitu keterampilan yang berkaitan dengan pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan, berupa tindakan, pendekatan maupun inovasi

² Olin Marlina, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Hasil Perkebunan Tahunan Siswa Kelas XI TPHP SMKN 1 Cikalongkulon Tahun 2017-2018", (Bandung: UPI, 2018): 7

³ Nurul Aliyah, "Penerapan Model PjBL Berbantuan Infografis Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Sistem Respirasi Manusia Kelas XI di Sma Islam Al-Azhar 5 Cirebon", (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati): 5

⁴ Anis Wahdati Sholekah, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga," *Jurnal Pendidikan MIPA* 10, no. 1 (30 Juni 2020): 17

⁵ Desy Natalia dkk., "Pengembangan Modul IPAS Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik," *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (20 April 2023): 327

yang terbaru. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis suatu hal berdasarkan data atau informasi yang tersedia namun juga melahirkan konsep-konsep baru yang lebih sempurna dan menentukan berbagai alternatif ide yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahannya.⁶ Kemampuan berpikir kreatif siswa masih dianggap rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya inovasi dan kreativitas dari para guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mendominasi dalam proses pembelajaran yang berdampak pada sedikitnya peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui proses belajar yang dirancang untuk menemukan konsep-konsep baru.

Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar mata pelajaran tidak disatukan lagi, seperti mata pelajaran Bahasa Inggris telah diterapkan kembali sebagai mata pelajaran pilihan, sementara pembelajaran PKN diubah menjadi pembelajaran Pancasila. Namun yang paling menarik pembelajaran IPAS yaitu pelajaran IPA dan IPS di mana pada pelajaran IPAS ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif karena pada pembelajaran IPAS ini peserta didik lebih banyak melakukan praktek. Pembelajaran IPAS membantu siswa dalam mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena sekitar. Rasa ingin tahu ini mendorong siswa untuk memahami bagaimana alam semesta

⁶ Rama Nida Siregar dkk., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (20 Februari 2020): 58

bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menginspirasi peserta didik agar bisa mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu, memahami alam semesta, serta berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestraikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan.

Dengan kemajuan pesat dalam penyebaran inovasi ilmu pengetahuan, maka upaya untuk memperbarui pendekatan pembelajaran agar menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kondusif, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal tersebut menjadi sangat penting dilakukan karena adanya indikasi yang menunjukkan bahwa beberapa guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar menurun.⁷ Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, perlu adanya mengubah paradigma lama yang menganggap guru sebagai pengelola. Kegiatan mengajar menggunakan hal yang tidak berorientasi harus beralih dari yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) menjadi lebih berfokus pada siswa (*Student Centered*) dengan tujuan utama sebagai memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri.⁸ Dalam era yang terus berkembang ini, tantangan untuk menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan isu-isu global menjadi

⁷ Indah Iswantari, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pedagogy* 8, no. 4 (5 Oktober 2021): 491

⁸ Ivy Yusika dan Turdjai Turdjai, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (14 Oktober 2021): 19

semakin mendesak. Salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan mengadopsi pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang menekankan pengalaman praktis dan pemecahan masalah kolaboratif.⁹ Penekanan pembelajaran pada aktivitas peserta didik dalam menghasilkan suatu produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, menciptakan, hingga mempresentasikan hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.¹⁰

Peserta didik dilibatkan dalam sebuah proyek penyelesaian masalah yang relevan dengan lingkup kerjanya di masa mendatang melalui investigasi, hipotesis, diskusi dan uji coba ide-ide baru. Setiap kali pembelajaran berlangsung peserta didik seharusnya diarahkan untuk aktif terlibat dalam proses belajar, serta peserta didik juga harus diarahkan untuk mengembangkan materi yang terdapat dalam buku IPAS sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, karena pada kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif, komunikatif, kolaborasi dan kritis.

Penelitian mengenai model pembelajaran berbasis proyek telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Indang Retno Fourniyati, menurut penelitiannya menyimpulkan bahwa

⁹ Indang Retno Fourniyati, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Di SMK: Studi Kasus Tentang Pemanfaatan Energi Terbarukan", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.6, No.4, 2023, 3653-3654

¹⁰ L. Heny Nirmayani, Ni Outu C. P. D., "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha", *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol.4, No.3, 2021, 379

siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan proyek, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan menyajikan solusi kreatif untuk tantangan energi terbarukan yang dihadapi. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memberikan konteks dunia nyata yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ilmiah dan sosial.¹¹

Selanjutnya yang kedua, penelitian terdahulu dari Ihah Parihah, Tita Rosita, Yus Alvar Saabighoot dan Houtman menyimpulkan Model pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan berpikir kreatif berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa dikarenakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Akan tetapi, hendaknya guru dapat lebih meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam penerapan model-model pembelajaran khususnya model pelajaran berbasis proyek, sedangkan bagi siswa diharapkan siswa dapat lebih berusaha meningkatkan kemampuan dirinya dalam berpikir kreatif karena peningkatan kemampuan berpikir kreatif terbukti dapat meningkatkan tes hasil belajar siswa.¹²

¹¹ Indang Retno Fourniyati, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SMK: Studi Kasus Tentang Pemanfaatan Energi Terbarukan", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.6, No. 4, 2023, 3655-3656

¹² Ihah Parihah, Tita Rosita, dan Yus Alvar Saabighoot, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" 8, no. 1 (2023): 30

Penelitian model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif penting untuk dilakukan. Permasalahan tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek penting diteliti untuk meningkatkan pembelajaran. Dampak pembelajaran yang efektif menyebabkan tujuan pembelajaran tercapai. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui sebesar apa pengaruh yang akan dihasilkan jika penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Apabila hasil yang diperoleh positif maka ada baiknya lembaga pendidikan menerapkan model pembelajaran ini guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia yang semakin berkembang ini.

Beberapa buku IPAS siswa kelas 4 masih belum sepenuhnya memuat konten berpikir kreatif. Ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dari guru untuk siswa agar berpikir kreatif, yang menyebabkan siswa kurang terlatih untuk berpikir secara lebih luas, dan proses belajar peserta didik yang kurang aktif, serta kurangnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melatih kemampuan kreativitas atau berpikir kreatif bagi siswa. Hal inilah yang peneliti ingin lakukan penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS. Agar nantinya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Sehingga atas dasar pemaparan konteks penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan

Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup dan arah penelitian ini, maka difokuskan pada beberapa hal pokok yang akan dikaji secara mendalam, yakni:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif?
2. Bagaimana hambatan dan solusi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya untuk kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik kelas IV di MI Al-Hidayah 01 Betak.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, dapat memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik dan sebagai motivasi atau dorongan para guru untuk lebih menerapkan kemampuan berfikir kreatif dengan model pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan juga kemampuan berfikir kreatif.
- 3) Bagi peneliti, agar dapat memperdalam pengetahuan dan menambah pengalaman baru berkenaan dengan model pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk mengembangkan kajian mengenai kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta sebagai acuan dalam merekomendasikan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan mengenai makna operasional dari istilah-istilah tersebut.

1. Penegasan Konseptual

1) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Saefudin, pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada berbagai masalah-masalah kontekstual yang akan dialami oleh peserta didik secara langsung dari proyek atau kegiatan yang mereka lakukan.¹³

2) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. IPA atau Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk

¹³ Aisyah Nuramini, dkk, Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): 81

mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah.¹⁴

3) Berfikir Kreatif

Menurut Lindren, berpikir kreatif dapat ditumbuhkan dengan cara memberikan macam-macam kemungkinan jawaban atau pemecahan masalah berdasarkan informasi yang diberikan dan mencetuskan banyak gagasan terhadap suatu persoalan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu peneliti. Adapun yang dimaksud penegasan secara operasional dari judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung” yakni penelitian ini yang akan mengukur peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan indikator-indikator tertentu yang relevan dengan kemampuan berpikir kreatif seperti memunculkan ide baru, memecahkan masalah, dan berpikir divergen. Termasuk bagaimana siswa menunjukkan kelancaran (*fluency*) yaitu

¹⁴ Yohana Febriana Tabun, “Pengembangan Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal (Hamis Batar) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa (Studi Literatur),” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 2 (26 April 2024): 257–63

¹⁵ Seftia Futri, “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 10 Bandar Lampung”, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2022): 5

kemampuan menghasilkan ide atau solusi, keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan berpindah dari satu kategori ide ke kategori lainnya, keaslian (*originality*) yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide unik atau tidak biasa, dan perincian (*elaboration*) yaitu kemampuan mengembangkan atau memperinci ide secara mendalam dalam menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan. Melihat sejauh mana penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam konteks pembelajaran IPAS, dengan mengacu pada indikator kemampuan berpikir kreatif yang relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam skripsi ini, peneliti membagi menjadi beberapa bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan, sehingga penulisan skripsi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun sistematika pembahasan mengenai isi dari skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: Dasar utama dari skripsi ini yaitu pendahuluan yang membahas mengenai konteks penelitian yang akan dikaji dan diteliti kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II: Bab ini berisi kajian pustaka, dalam bab ini menjelaskan seputar gambaran umum tentang (1) model pembelajaran, (2) macam-macam model pembelajaran, (3) model pembelajaran berbasis proyek, (4) berpikir kreatif. Bab ini memuat isi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB III: Bab ini berisi metode penelitian, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Bab ini berisis data dan hasil penelitian, terdiri paparan data dalam penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

BAB V: Bab ini berisi interpretasi atau pembahasan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian mengenai Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

BAB VI: Bab ini berisi penutup, yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian Akhir: Pada bagian akhir berisi tentang daftar tujuan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.